

Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa

Raudatul Jannah¹⁾
IAIN Batanghari
milyhya40ch@gmail.com

Sukatin²⁾
IAIN Batanghari
shukatin@gmail.com

Riska Okta Silviani³⁾
IAIN Batanghari
riskaoktasilviani@gmail.com

Iswanto⁴⁾
IAIN Batanghari
iswantoperum@gmail.com

Royan Oktafaringga⁵⁾
IAIN Batanghari
royanokta1@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to explain how teacher competencies – educational, personal, social and vocational competencies – greatly influence student learning outcomes. In the teaching and learning process, the teacher as a teacher is the creator of learning conditions in which the teacher is responsible for the education of his students. Therefore, teachers must be pedagogically competent and personally, socially and professionally in fulfilling their duties as teachers to a high level. These competencies are expected to encourage teachers to motivate students to learn better, so that the expected learning outcomes come in the form of satisfactory achievements.

Keywords: *Teacher Competence, Student Achievement*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kompetensi guru – kompetensi pendidikan, personal, sosial dan kejuruan – sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai guru adalah pencipta kondisi belajar dimana guru bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus kompeten secara pedagogik dan pribadi, sosial dan profesional

dalam memenuhi tugasnya sebagai guru ke tingkat yang tinggi. Kompetensi tersebut diharapkan mampu mendorong guru memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan datang berupa prestasi yang memuaskan.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hampir semua orang berpendidikan. Karena pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Anak-anak dididik oleh orang tuanya, dan ketika mereka dewasa dan berkeluarga, mereka akan mendidik. Demikian pula di sekolah dan perguruan tinggi, murid dan siswa diajar oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak asasi manusia dan sarana. Hak atas pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan pekerjaan bagi semua orang. Hal ini karena prasyarat untuk mendapatkan pekerjaan mau tidak mau mengandaikan prasyarat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berarti posisi yang lebih tinggi di tempat kerja dan tingkat bantuan sosial yang lebih tinggi.

Guru sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru juga merupakan pelopor dalam pembentukan manusia yang beradab, berbudi luhur dan bermoral. Dari sekarang ke masa depan, tantangan yang dihadapi profesi guru akan semakin meningkat.

Menurut Ali Mustad (2017), pendidikan tidak hanya cukup untuk menjadikan anak cerdas, tetapi juga mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Kepribadian seorang guru memiliki kelebihan tersendiri ketika digunakan di dalam kelas karena menyampaikan selera dan kesenangan yang berbeda kepada siswa. Seorang guru yang berkepribadian profesional dapat merangsang minat belajar siswa untuk pembelajaran yang efektif dan membangkitkan semangat siswa, membuat siswa rajin menyelesaikan tugas, menikmati manfaat siswa dan menghormati tata tertib sekolah.

Menurut Bertha Natalina Silitonga (2021), peran paling penting dan esensial yang mendasari semua peran yang ada adalah peran guru sebagai transformatif atau agen perubahan dalam pendidikan. Murid berkontribusi terhadap pertumbuhan keseluruhan menjadi lebih baik siswa mendapatkan makna dalam pembelajarannya bahwa relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kualitas guru dalam peran yang berbeda sangat penting dalam pendidikan, kurangnya profesionalisme guru ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka sering terlambat dan menggunakan pelajaran secara konsisten.

Mengajar tetap menjadi pekerjaan yang dianggap penting dan dibutuhkan di Indonesia saat ini. Peran guru tidak bisa tergantikan meski teknologi semakin meningkat tinggi, karena tanpa guru, siswa tidak bisa mengenal teknologi sama sekali cara yang mendukung pembelajaran tersebut. Profesi guru memegang peranan penting kemajuan pendidikan bangsa, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi lebih dari itu. Dalam ranah afektif, guru sebagai agen perubahan juga membutuhkan perubahan profesionalisme yang cukup tidak hanya mengajar, tetapi juga mengajar untuk melatih siswa yang memiliki kepribadian tangguh menghadapi perubahan zaman, memiliki nilai-nilai luhur. Bagi siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa lebih baik dan lebih bermanfaat di masa depan. Menurut Rina Febriana (2021), pembelajaran yang mendidik terdiri dari pemahaman konsep dasar proses pelatihan dan pembelajaran serta penerapannya dalam implementasi dan untuk pengembangan pembelajaran. Pengembangan pribadi dan profesional nasionalisme meliputi pengembangan intuisi keagamaan, nasionalisme kepribadian, sikap dan aktualisasi diri serta sikap dan kemampuan untuk mengembangkan profesionalisme kependidikan.

METODE

Kajian ini sepenuhnya didasarkan pada tinjauan literatur atau studi literatur. Oleh karena itu, sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis semuanya diambil dari literatur dan bahan dokumenter lainnya seperti artikel jurnal dan media lain yang relevan dan terus diverifikasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah literature review, mencari informasi terkait pembahasan dalam judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informasi yang relevan dikumpulkan dengan cara yang berbeda, yaitu penelitian pustaka, penelitian literatur dan penelitian internet.

TEMUAN & DISKUSI

A. Kompetensi Guru

Menurut Yuni Gayatri (2019), keterampilan mengajar dasar untuk calon guru sangat penting jika ingin menjadi guru profesional. Selain menguasai isi materi pelajaran, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan yang menunjang keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pribadi memiliki dampak yang luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Bagi yang terkena dampak, kompetensi kepribadian seorang guru merupakan modal dasar untuk melaksanakan pekerjaan profesional.

1. Kompetensi Kepribadian

Menurut Dedi Sahputra Napitupulu (2017), mengatakan bahwa Kompetensi Kepribadian ini berwujud kepribadian yang kokoh, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi

panutan. Berikut penjelasannya poin-poin di atas untuk memahami kompetensi pribadi:

- a. Memiliki kepribadian yang konsisten dan stabil.

Dalam hal ini, guru harus bertindak sesuai dengan hukum dan norma sosial yang berlaku publisitas. Jangan sampai pendidik melakukan perbuatan yang tidak terpuji, kurang profesional atau bertindak senonoh. Karena itu hanya merusak citra guru, terlebih lagi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaknya harus senantiasa berhati-hati dan menjaga ucapan maupun sikapnya.

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kematangan seorang guru menunjukkan dirinya dalam stabilitas perasaannya. Ini membutuhkan pelatihan spiritual, guru tidak mudah terombang-ambing oleh emosi. Sebab jika guru marah akan menyebabkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasinya. Menjadi seorang guru idealnya disegani oleh siswa bukan ditakuti.

- c. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan berfikir dan bertindak.

- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh pelaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa

Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang

disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru juga harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat bagi siswa, bahkan bagi orang tua.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan perkembangan siswa untuk mengenali banyak kemungkinannya. Menurut Diana Widhi Rachmawati (2021), kompetensi pedagogik memiliki kemampuan merancang program belajar mengajar. Ini termasuk kemampuan untuk merancang materi organisasi bahan ajar, merencanakan kegiatan belajar mengajar, perencanaan pengelolaan kelas, perencanaan penggunaan media dan sumber belajar, perencanaan prestasi siswa minat belajar. Pedagogik adalah kompetensi pedagogik (mengajar, dan mendidik) yang penting dan mendasar bagi guru memenuhi tugas profesionalnya, terutama pendidikan, pengajaran, membimbing, mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Masing-masing subkompetensi secara rinci menurut Hamid Darmadi (2019) diubah menjadi proporsi sebagai berikut:

1. Pemahaman mendalam siswa mencakup indikator penting: untuk mengerti siswa menggunakan prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa berdasarkan prinsip-prinsip kepribadian, dan untuk mengidentifikasi posisi mengajar asli siswa.
2. Perencanaan pembelajaran, termasuk pemahaman dasar pendidikan minat belajar memiliki indikator penting: untuk memahami rasionalitas pendidikan, menerapkan belajar dan teori belajar, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa,

kompetensi yang dapat dicapai, dan bahan ajar serta menyusun RPP yang tepat.

3. Ada indikator penting untuk pelaksanaan pembelajaran: atur wallpaper (pengaturan) untuk mempelajari dan terlibat dalam pembelajaran murah.
4. Saat merencanakan dan melakukan penilaian pembelajaran, indikator penting adalah: merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara sistematis senantiasa menganalisis hasil evaluasi proses dengan menggunakan berbagai metode dan hasil belajar untuk menentukan tingkat master belajar dan gunakan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program untuk belajar secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi dirinya, ini memiliki indikator penting: mempromosikan perkembangan siswa potensi akademik dan membantu siswa berkembang dengan cara lain potensi non akademik

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bersosialisasi efektif dengan siswa, guru, dosen, orang tua/wali peserta mahasiswa dan masyarakat sekitar. Menurut Joko Sulistiyono (2022), kompetensi sosial adalah keterampilan yang diperlukan seseorang untuk berkembang bersama. Di sinilah keterampilan sosial berperan interaksi sosial dan keterampilan kepemimpinan tanggung jawab sosial. Bentuk keterampilan sosial adalah dengan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan relasional sosial, untuk membangun hubungan positif atau hubungan

dengan orang-orang berbagai, kemampuan untuk melakukan dan juga mengikuti , menumbuhkan, menyampaikan dan menerapkan sikap tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial adalah kompetensi berhubungan dengan lingkungan tempatnya bekerja. Selanjutnya, kompetensi sosial adalah keterampilan berkomunikasi, membangun hubungan dan berkolaborasi, menerima Perbedaan, mengambil tanggung jawab, menghormati hak-hak orang dan kemampuan untuk memberi manfaat bagi orang lain. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator pokoknya sebagai berikut.

1. Mampu berkomunikasi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa indikator kunci: berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan guru lain dan pelatihan karyawan.
3. Mampu berkomunikasi dan berhubungan secara efektif dengan orang tua/wali peserta mahasiswa dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Menurut Askuri (2022), kompetensi profesional pengajar merupakan suatu sifat yg ada pada dalam seseorang pengajar pada menjalankan pekerjaannya sebagai akibatnya pengajar tadi bisa menjalankan pekerjaannya menggunakan penuh tanggung jawab dan bisa buat berbagi keahliannya tanpa mengganggu tugas utama pengajar tadi. Keahlian profesional adalah pengelolaan materi pembelajaran yang komprehensif dan kedalaman yang meliputi pengelolaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi ilmiah yang komprehensif dari materi dan kontrol struktur dan metodologi ilmiah. Masing-masing subkompetensi tersebut memiliki indikator yang relevan sebagai berikut:

1. Terdapat indikator penguasaan suatu topik keilmuan yang berkaitan dengan bidang penelitian penting: memahami materi ajar kurikulum sekolah, untuk mengerti struktur, konsep, dan metode ilmiah yang mencakup atau sesuai dengan pokok bahasan, memahami hubungan antar topik yang berkaitan dengan konsep dan menerapkan konsep konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penguasaan struktur dan metode keilmuan memiliki indikator penguasaan sentral tahapan penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam ilmu/materi daerah, studi keempat kompetensi di atas bersifat menyeluruh dan terintegrasi dalam aktivitas guru. Oleh karena itu figur kualifikasi guru sepenuhnya meliputi (a) pengenalan siswa secara menyeluruh (b) penguasaan kedua disiplin ilmu (konten ilmiah) dan bahan ajar untuk kurikulum sekolah.

B. Peran Kompetensi Guru

Fungsi kompetensi guru adalah memberikan bimbingan untuk mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Menurut Sanhedrin Ginting (2022), kompetensi kepribadian berperan dalam menjadikan seorang guru sebagai mentor, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai tempat belajar bagi siswa mencerminkan masyarakat. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu guru hams “Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut Wuri Handayani”.

Seorang guru memiliki keahlian pribadi maenjadi contoh dan panutan, yang juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta mendorong siswa dari belakang. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan

perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan diikuti orang-orang yang dipimpinnya. Guru bukan hanya seorang instruktur, pelatih dan pembimbing, tapi seperti cermin di mana objek dapat dipantulkan. Dalam relasi interpersonal, hubungan antara guru dan siswa menciptakan situasi pendidikan yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar.

Menurut Salsabila Difany (2021), dapat dikatakan bahwa guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan. Pengajaran yang sukses juga membutuhkan tingkat kompetensi tertentu di pihak guru profesional, pedagogik, personal, sosial. Selain itu, kompetensi guru tidak serta merta hanya menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tapi mungkin sebagai guru harus dipahami melalui pembelajaran apa yang siswa dapat lakukan bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, guru bisa menjadi tokoh yang dapat menginspirasi siswa untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan kelas.

C. Ruang Lingkup kompetensi kepribadian

Ruang lingkup menurut Darmadi, kompetensi kepribadian guru tidak lepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya.

Dan ruang lingkup kompetensi kepribadian menurut Irjus Irawan (2020), kompetensi kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun

psikis setiap tindakan dan tingkah laku dari seorang guru merupakan cerminan dari kepribadian seseorang guru, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Kepribadian akan turut menentukan apakah guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya oleh karena itu guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya. Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Guru juga memiliki kapasitas diri yang berfungsi mengatur dinamika pertumbuhan pada batas-batas toleransi, kemampuan dirinya, kapasitas diri membentuk (*self concept*) yakni sikap individu terhadap dirinya sendiri. Dalam pernyataan Syamsu Yusuf dan jutinka Nurihsan secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*). Faktor hereditas yaitu faktor yang kepribadian antara lain membentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua. Adapun faktor lain yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Arti penting faktor hereditas yang dimiliki guru sejak lahir misalnya ciri fisik, dan karakter individu menunjukkan adanya unsur genitas yang berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan. kepribadian, dan tingkah laku seorang guru.

Menurut Riswadi (2019), dari berbagai sumber yang membahas tentang hal tersebut kualifikasi guru biasanya dapat diidentifikasi dan ringkasan ruang lingkup kualifikasi guru sebagai berikut:

- a) Memahami dan mampu menerapkan landasan pedagogic serta filosofis, psikologis, sosiologis, dll.
- b) Memahami dan mengetahui bagaimana menerapkan teori belajar yang tepat tingkat perkembangan para siswa.
- c) Mampu mengolah dan mengembangkan bidang studi lebih lanjut apa tanggung jawabnya
- d) Memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan yang berbed tutorial terkait, media dan sumber daya
- f) Dapat mengatur dan melaksanakan program untuk mempelajari
- g) Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta kereta

D. Kreativitas

Menurut Nandhy Prasetyo (2020), kreativitas secara harfiah adalah istilah yang memiliki kesamaan dengan imajinasi, orisinalitas, pemikiran yang berbeda, dan eksplorasi. Padahal, secara jamak, konsep kreativitas mengacu pada penemuan sesuatu yang baru atau baru yang merupakan hasil dari sesuatu yang sudah ada. Kreativitas merupakan manifestasi kecerdasan mengingat kreativitas merupakan manifestasi dari proses kognitif. Pengertian dasar kreativitas itu bermacam-macam, hukum dan budaya yang berlaku di masyarakat merupakan hasil kreativitas manusia. Perubahan gaya hidup diyakini dalam berbagai literasi, dari masyarakat primitif hingga zaman kerajaan yang diramalkan sebagai zaman modern, kreativitas manusia digunakan secara hemat untuk bertahan hidup dan membuat hidup lebih mudah. Dan menurut Noor Laila Ramadhani (2019), kreativitas tidak hanya menciptakan inovasi baru, produk baru yang dievaluasi oleh para

ahli, tetapi kreativitas juga terbuka untuk interpretasi sebagai kegiatan yang memberikan perspektif baru tentang penemuan banyak solusi untuk masalah berdasarkan informasi yang tersedia. Kemampuan kreatif setiap orang berbeda-beda, tidak ada orang yang tidak memiliki kreativitas sama sekali. Itu yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas itu.

1. Kreativitas Siswa

Kreativitas belajar adalah kemampuan menemukan cara untuk memecahkan masalah berdasarkan tingkah laku siswa dalam situasi belajar, menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Menurut Nandhy Prasetyo (2020), kreativitas secara harfiah adalah istilah yang memiliki kesamaan dengan imajinasi, orisinalitas, pemikiran yang berbeda, dan eksplorasi. Padahal, secara jamak, konsep kreativitas mengacu pada penemuan sesuatu yang baru atau baru yang merupakan hasil dari sesuatu yang sudah ada. Kreativitas merupakan manifestasi kecerdasan mengingat kreativitas merupakan manifestasi dari proses kognitif. Pengertian dasar kreativitas itu bermacam-macam, hukum dan budaya yang berlaku di masyarakat merupakan hasil kreativitas manusia. Perubahan gaya hidup diyakini dalam berbagai literasi, dari masyarakat primitif hingga zaman kerajaan yang diramalkan sebagai zaman modern, kreativitas manusia digunakan secara hemat untuk bertahan hidup dan membuat hidup lebih mudah.

Kegiatan siswa yang paling utama adalah membangkitkan rasa ingin tahu dan membangkitkan minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya, menciptakan suasana yang harus dicoba merangsang rasa ingin tahu siswa yang penasaran aktif bertanya dan memunculkan ide.

Di dalam buku Najamuddin Muhammad (2019), Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, memaparkan kreativitas adalah kualitas yang dimiliki seseorang orang-orang yang diidentifikasi oleh kehadiran mereka kemampuan untuk menciptakan sesuatu kombinasi dari karya-karya yang ada sebelum itu muncul karya baru yang berbeda dengan yang sudah ada diimplementasikan terlebih dahulu dan melalui interaksi menghadapi lingkungan masalah dan mencari alternative, solusinya terletak pada pemikiran divergen.

2. Kreativitas Guru

Menurut Muhammad Syukur Salman (2018), kreativitas ini harus selalu didorong oleh guru, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dan pendidik. Hal ini dimungkinkan karena menjadi guru adalah sebuah profesi potensi didaktik dan metodologis dalam pengajaran. Selain itu, sumber bagi pengembangan kreativitas guru tersedia secara luas dan tersedia, tinggal diinginkan oleh guru atau tidak. Motivasi untuk selalu kreatif dimiliki oleh guru, sehingga mereka tetap menjadi guru sejati. bukan "guru-guruan", meskipun ia menerima uang profesional dan adalah pangkat dan kelas tinggi. Lebur saja komitmen untuk mengajar tanpa merasakan kreativitas pembelajaran yang dilakukan merupakan atribut dari "guru-guruan". Jika Ada guru, biasanya hanya untuk mengajar menginstruksikan siswa untuk membaca buku teks yang ada nanti lakukan latihan, yang juga ada di buku teks, untuk sementara dia sibuk menekan tombol huruf di ponselnya, lalu tidak tidak diragukan lagi dia adalah seorang "guru-guruan".

Yani Fitriyani (2021), Kreativitas seorang guru terdiri dari menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang membangkitkan ide dan karya orisinal, menyajikan

pembelajaran multifaset (model interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan dalam pembelajaran kreatif mengevaluasi secara langsung. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2015), kreativitas guru harus didukung oleh kebijakan sekolah pendampingan dalam penciptaan karya kreatif. Salah satunya adalah untuk menghargai guru kreatif dengan tepat. Penghargaan ini mendorong para guru untuk aktif mengembangkan diri kreativitas yang konstan karena itu patut diapresiasi. Sehingga proses kreativitas membutuhkan pengorbanan yang besar jika tidak ada hadiah yang diberikan, kreativitas dijamin akan datang mengalami stagnasi karena jumlah guru yang sedikit yaitu guru yang benar-benar mengerti dan urgensi belajar kreativitas keberapa guru ini biasanya didukung keuangan yang cukup bagi mereka untuk memaksimalkan mengembangkan kreativitas. Yanti Oktavia (2014), upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu: (1) dengan pengawasan, (2) memberikan pelatihan dan pengembangan, (3) memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, (4) calon guru, (5) studi kasus, (6) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) memberi kebebasan.

Harus merencanakan strategi untuk memungkinkan siswa saya belajar seperti yang saya inginkan. Apakah murid saya harus membaca suatu bacaan? Saya jelaskan kepada mereka? Saya menyediakan materi dalam format audio-visual? Berapa banyak contoh yang harus saya tunjukkan kepada mereka? Aturan apa yang saya ikuti bagi siswa yang tidak mengerti? berapa lama saya membagikan pembelajaran ini? Ini menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008).

Semakin kreatif gurunya semakin kreatif siswa dalam proses perkembangannya, karena pada hakekatnya, kreativitas datang dari

dalam, dan ketika kreativitas lebih dikembangkan, itu menunjukkan kreativitas lain. Terutama di abad ke-21, menurut Rais Tsaqif Yahya Al-Hakim (2021), siswa yang lahir di abad ini harus tahu namanya teknologi seperti handphone, televisi, internet dan lain-lain. Bahwasanya teknologi teknologi yang canggih itu ditemukan oleh orang-orang yang kreatif karena tanpa adanya kreativitas seseorang tidak mungkin bisa menciptakan teknologi-teknologi canggih seperti saat ini.

Haris Mahmud, dkk (2022), Hasil belajar siswa sangat membutuhkan optimalisasi peran guru dan metode pengajaran guru di kelas. Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendistribusikan materi, tetapi juga harus mencoba untuk melakukan materi pembelajaran disajikan sebagai tugas yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, kreativitas harus ditetapkan sebagai salah satu syarat guru. Inilah tuntutan hari ini, pendidikan nasional abad 21, kurikulum nasional juga telah berubah.

Namun, yang terpenting adalah apa yang perlu dilakukan oleh guru adalah keberanian untuk mencoba hal baru serta metode dan strategi di dalam kelas. Guru dianjurkan untuk berani, ini penting karena sudah umum bahwa guru tidak berani mencoba hal baru karena takut akan risiko yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian seperti yang dijelaskan di atas dapat dikemukakan beberapa simpulan. Kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa.

2. Kepribadian guru mempengaruhi perilaku guru dalam penggunaan metode yang beragam, misalnya interaksi dengan siswa, selektif dalam penggunaan metode dan banyak lagi mengutamakan pengalaman belajar murid
3. Kepribadian guru yang baik dapat mempengaruhi atau mendisiplinkan peserta didik jadi guru dapat lebih mengenal karakter peserta.

REFERENSI

- Ali Mustad. (2017). Hukum Hak Asasi Manusia. Yogyakarta: ANDI.
- Askuri. (2022). Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah Melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius. Surabaya: PT. Nasya Expanding Management.
- Bertha, Agung, dkk. (2021). Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Dedi Sahputra Napitupulu. (2017). Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa. Jawa Tengah: Fire Publisher.
- Diana, Muhammad, dkk. (2021). Teori dan Konsep Pedagogik. Cirebon: Insania
- Hamid Darmadi. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi. Jakarta: AnImage
- Haris, Isnanto, Jumriati. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Gorontalo. 8(2), 779-784. shorturl.at/dHS27
- Irjus Indrawan. (2020). Guru Profesional. Jawa Tengah: Lakeisha
- Jamal Ma'mur Asmani. (2015). Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?. Yogyakarta: DIVA Press

- Joko Sulistiyono. (2022). Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Melalui Supervisi dan Pembimbingan Berkelanjutan. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Muhammad Syukur Salman. (2018). Menjadi Guru yang Dicintai Siswa. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Najamuddin Muhammad. (2019). Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna. Yogyakarta: Araska.
- Nandhy Prasetyo. (2020). Anak, Kreativitas Dan Seninya. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Noor Laila Ramadhani. (2019). Melukis Di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Tata Busana. Jawa Tengah: Lakeisha
- Rais Tsaqif Yahya Al Hakim. (2021). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid 19, Tantangan yang Mendewasakan. Yogyakarta: UAD Press
- Rina Febriana. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Riswadi. (2019). Kompetensi Profesional Guru. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salsabila Difany. (2021). Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik. Yogyakarta: UAD Press.
- Sanhedrin Ginting. (2022). Profesi Kependidikan. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Sri Esti. W. Djiwandono. (2008). Psikologi Pendidikan (Rev-2). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yani, Nana, Mia. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. 7(1) 97-109. shorturl.at/gixz0

- Yanti Oktavia. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 2(1) . 808-831. shorturl.at/bctL3
- Yuni Gayatri. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar. Surabaya: UMSurabaya Publishing